

ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM PADA MAHASISWA DI KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT

Technology Acceptance Model (TAM) On The Use Of Google Classroom On Students In Cirebon District, West Java

Alifatuzzahro

Madrasah Aliyah NU As Salafie
alifatuz353@gmail.com

Diterima : 2 Maret 2023; Direvisi: 15 Maret 2023; Disetujui : 26 Maret 2023
<https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.183>

Abstract

The use of Google Classroom has long been used and exists in Indonesia. The use of Google Classroom is widely used by students and students to coordinate assignments and learning at school. This study aims to analyze the usefulness and ease of use by using the Technology Acceptance Model (TAM). This study uses a qualitative approach with the analysis technique of Miles and Huberman. The data collection technique is by conducting interviews and distributing questionnaires. As for the results of this study, based on the usability indicators of Google Classroom, about 79.4% of students acknowledged the usefulness of using Google Classroom, and about 90% of the ease of use of Google Classroom features.

Keywords: Google Classroom, Technology Acceptance Model

Abstrak

Penggunaan Google Classroom sudah lama digunakan dan eksis di Indonesia. Penggunaan Google Classroom banyak digunakan oleh siswa maupun mahasiswa untuk mengkoordinasikan tugas dan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebermanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis Miles and Huberman. Adapun teknik pengambilan data dengan melakukan wawancara dan penyebaran angket. Adapun hasil dari penelitian ini, berdasarkan indikator kegunaan Google Classroom, sekitar 79,4% mahasiswa mengakui kebermanfaatan dari penggunaan Google Classroom, dan sekitar 90% kemudahan penggunaan pada fitur-fitur Google Classroom.

Kata kunci: Google Classroom, Technology Acceptance Model.

PENDAHULUAN

Persepsi kebermanfaatan menurut Darwis dimana seseorang dapat percaya bahwa sistem dapat meningkatkan prestasi kerja atau kinerja dari sebuah sistem. Asumsi lain, jika seseorang percaya bahwa sistem informasi atau suatu aplikasi berguna, adanya suatu teknologi informasi salah satu tujuannya adalah untuk mempersingkat waktu yang dibutuhkan pengguna untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu yang dibutuhkan. Penggunaan *Google Classroom* dapat mempercepat proses pembelajaran dan keefektifan pembelajaran.

Google Classroom adalah aplikasi buatan Google yang dikhususkan untuk pembelajaran *online* (daring) atau yang lebih dikenal dengan kelas *online* sehingga dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran kapan saja dan dimana saja tanpa terikat jarak dan waktu. *Google Classroom* memudahkan dalam mengorganisasi kelas, mendistribusikan materi perkuliahan serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal kuliah di kelas. Disamping itu dosen juga dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai

kepada mahasiswa. Dosen juga memberikan masukan nilai baik secara personal maupun secara umum untuk nilai yang dibuat dalam *google classroom* dapat diunduh secara komprehensif kedalam format excel sehingga memudahkan dosen mendokumentasikan nilai mahasiswa. Sebagaimana dalam penelitian ini membahas bagaimana kebermanfaatan *google classroom* bagi mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan penelitian dari Rangkuti (2019) Penggunaan *Google Classroom* telah dilakukan untuk pembelajaran *blended learning*, penggunaan *Google Classroom* dianggap efektif karena dapat membantu memudahkan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Marbun dan Sinaga (2021) menyatakan bahwa melalui aplikasi belajar *google classroom* dapat meningkatkan efektivitas belajar yaitu mempermudah dalam mengerjakan tugas, terampil dalam menggunakan sarana teknologi dan informasi, serta bias dengan cepat mengetahui hasil belajarnya.

Menurut teori dari Davis mengatakan bahwa "*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang memprediksi dan

menjelaskan cara pengguna teknologi menerima dan akan menggunakan teknologi dalam kaitannya dengan pekerjaan penggunanya. Model TAM berasal dari teori Psikologi yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dapat diidentifikasi melalui beberapa bentuk seperti: keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Terdapat beberapa faktor salah satunya yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan dalam konteks pengguna teknologi informasi. Sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan teknologi informasi (Tri Irawati, Elistya, 2019: 108).

LANDASAN TEORI

TAM memiliki teori bahwa niat seseorang untuk menggunakan teknologi ditentukan oleh dua faktor, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan efisiensi kinerja dan persepsi kemudahan

penggunaan (*perceived ease of use*) adalah tingkat keyakinan bahwa penggunaan teknologi membuat pekerjaan lebih mudah dilakukan (Venkates dan Davis, 2000). TAM menawarkan penjelasan yang efektif dan sederhana tentang teknologi yang diadopsi pada perilaku para penggunanya (Davis, 1989). TAM merupakan sebuah model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan aplikasi komputer dan faktor-faktor yang berhubungan dengan komputer tersebut (Widyarini, 2005).

Tujuan TAM adalah untuk memberikan penjelasan dan menilai penerimaan pengguna terhadap factor-faktor penerimaan organisasi teknologi. TAM menggambarkan hubungan sebab akibat antara keyakinan dan perilaku, tujuan atau kebutuhan, dan penggunaan actual oleh pemakai atau pemakai sistem informasi. Model TAM lebih lanjut menjelaskan penerimaan internet dengan dimensi tertentu yang dapat dengan mudah dipengaruhi oleh pengguna internet. Model ini menempatkan faktor kepercayaan perilaku setiap pengguna dalam dua variabel, yaitu utilitas dan kemudahan penggunaan. (Putu Ayu, 2017).

Google Classroom merupakan platform yang dapat digunakan untuk

kegiatan belajar mengajar secara *online* dan gratis. *Google Classroom* menyediakan fungsionalitas canggih dan mudah digunakan yang memungkinkan pengajar atau pendidik membuat kelas, tugas, menilai, dan mengirimkan umpan balik., dengan melihat semuanya di satu tempat. *Google Classroom* ini merupakan solusi dari kesulitan dalam mendukung, menugaskan dan mengklasifikasikan tugas *paperless* bagi para guru terutama dalam situasi pandemic Covid-19 memaksa siswa untuk belajar di rumah, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berlangsung secara langsung. *Google Classroom* digunakan sebagai *alternative* kelas tradisional (tatap muka) dengan kelas *online real-time*. (Kanneth, Dina, 2020: 7).

Sebagai media salah satu media pembelajaran online gratis, guru dapat memaksimalkan penggunaan *Google Classroom* dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

1. *Google Classroom* memungkinkan guru membuat kursus online dan menambahkan siswanya.
2. Tambahkan topik dan membuat tugas siswa di *Google Classroom*. Fitur di *Google Class* memudahkan guru untuk mendistribusikan materi kelas.

3. Selain itu, guru dapat mengatur tugas siswa berupa tes atau uraian.

Pada *Google Classroom*, anda dapat mengubah warna atau gambar yang muncul sebagai topik dibagian atas papan diskusi kelas. *Google Classroom* memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk mendekorasi kelas, memilih tema dari galeri atau mengunduhnya (Fuzyiah, Minik, 2020:11).

Dalam *google classroom* pengganti tema kelas mungkin dibutuhkan untuk membuat tampilan kelas menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak mudah bosan untuk masuk ke kelas. Tema di kelas bisa disesuaikan dengan mata kuliah tertentu (Kanneth, Dina, 2020: 15). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi kemudahan dan penerimaan penggunaan *google classroom* pada mahasiswa berdasarkan model *Technology Acceptance Model*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan topik atau masalah yang perlu dipelajari. Penelitian ini diperlukan karena

adanya kebutuhan untuk mempelajari suatu kelompok atau populasi tertentu untuk mengidentifikasi variabel yang tidak mudah untuk diukur (Creswell, 2013:64). Dengan bantuan penelitian kualitatif penelitian akan mendapatkan pemahaman terperinci dan lengkap. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena yang dialami oleh yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus berusaha menemukan makna, mengeksplorasi proses, memperoleh wawasan dan pemahaman mendalam tentang individu, kelompok atau situasi (Creswell, 2013: 65).

Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon, dan pernah menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara mendalam dan kuesioner.

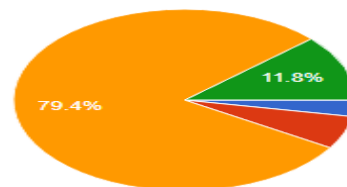
Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Merujuk pada pendapat dari Sugiyono (2011:246) bahwa data kualitatif dibuat secara interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM digunakan untuk mengetahui tingkat adopsi sistem informasi dengan menggunakan pendekatan berbasis perilaku untuk mempelajari proses adopsi suatu teknologi informasi (Fatmawati, 2015:5). Sehubungan dengan pernyataan Zinaeldeen (2020) Pada dasarnya TAM bergantung pada dua faktor yaitu *perceived usefulness*, *perceived convenience* dan *trust* dalam menggunakan aplikasi.

Persepsi Kebermanfaatan

Menurut Davis (1989:320) definisi kegunaan yang dirasakan berarti suatu sistem dapat meningkatkan efisiensi kerja atau kinerja dari sebuah sistem. Asumsi kedua adalah jika seseorang percaya bahwa suatu sistem atau aplikasi informasi bermanfaat, mereka akan menggunakannya. Berikut adalah hasil survey terhadap 34 mahasiswa di Kabupaten Cirebon tentang manfaat penggunaan google classroom.



Sumber: Data Primer (Hasil Survey Peneliti)

Gambar 1. Diagram Survey Kebermanfaatan Google Classroom

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa dari 34 mahasiswa yang disurvei, 79,4% mahasiswa menganggap *Google Classroom* sangat bermanfaat untuk menunjang pembelajaran di kampus. Merujuk pada Pahlevi dan Athanasia (2019) terdapat beberapa indikator kebermanfaatan, antara lain: Mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mempermudah pekerjaan dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu mahasiswa pengguna *Google Classroom* menyatakan bahwa :

“Selama masa pandemi Covid 19 perkuliahan saya menggunakan Google Classroom. Menurut saya Google Classroom sangat membantu sekali, karena seluruh materi dan tugas terkumpul dengan rapih disitu. Sehingga tidak khawatir akan hilang atau terhapus.” (DS).

Di sisi lain, disampaikan juga mengenai manfaat dari penggunaan *Google Classroom*, yakni:

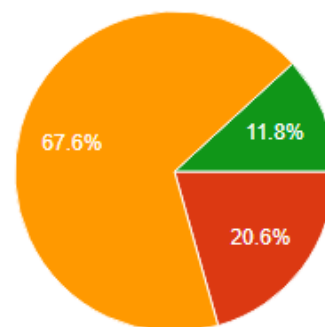
“Adanya notifikasi dan batas waktu pengumpulan, membuat kita jadi lebih disiplin untuk ngumpulin tugas” (KF).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa kebermanfaatan dari penggunaan *Google Classroom* diantaranya yaitu:

materi tersimpan rapih dan bisa digunakan atau bisa diunduh, serta dengan adanya fitur batas waktu pengumpulan, membuat mahasiswa menjadi lebih disiplin dan rajin untuk mengumpulkan tugas.

Mempercepat Pekerjaan

Adanya teknologi informasi, salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan pengguna dalam melakukan pekerjaannya dan menghemat waktu yang diperlukan. Menggunakan *Google Classroom* dapat mempercepat proses pembelajaran dan menjadi efektif. Sebagaimana hasil survey dari penelitian ini.



Sumber: Data Primer (Hasil Survey Peneliti)

Gambar 2. Diagram Survey Keefektifan *Google Classroom*

Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa 67,65 mahasiswa memutuskan bahwa penggunaan *Google Classroom* dapat meningkatkan tugas belajar mereka. 11,8% memilih sangat setuju dan 20,6% memilih tidak setuju.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa “*Google Classroom* sangat berguna bagi mahasiswa, terutama saat pandemi. Semuanya sangat efisien.” (MEF).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa mengatakan bahwa:

“Saya sangat suka menggunakan Google Classroom, karena kita bisa langsung mengerjakan tugas disitu dan menyerahkannya juga, sehingga dapat mengantisipasi faktor lupa untuk mengumpulkan tugas.” (AL)

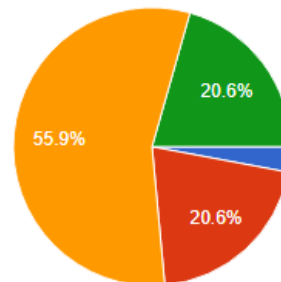
“Menurut saya, saya baru menyadari manfaat Google Classroom sejak dimulainya pembelajaran daring atau online. Adanya Google Classroom ini meminimalisir biaya atau pengeluaran untuk pembuatan tugas. Biasanya kalau belajar offline kita mengumpulkan tugas itu harus berupa print out.”(MA)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diidentifikasi bahwa Indikator kebermanfaatan google classroom yaitu untuk mempercepat pekerjaan dapat dilihat dari kemudahannya untuk mengumpulkan tugas dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan tugas.

Meningkatkan Kinerja

Tujuan penggunaan *utility-related technology* adalah untuk meningkatkan performa atau kinerja dalam bekerja. Berbagai fitur *Google Classroom* membuatnya terasa berguna dan memungkinkan mahasiswa untuk menyerahkan tugas

dengan lebih akurat dan lebih sering mendiskusikannya. Tentunya hal ini dapat menunjang kinerja mahasiswa.



Sumber : Data Primer (Hasil Survey Peneliti)

Gambar 3. Diagram Survey Kemudahan Mengumpulkan Tugas

Berdasarkan data pada diagram di atas, dapat diidentifikasi bahwa 55,9% mahasiswa setuju dan 20,6% sangat setuju bahwa dengan adanya *Google Classroom* menjadi lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan berdiskusi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disebutkan di atas, dengan adanya fitur-fitur pada *Google Classroom*, secara tidak langsung kinerja selama proses pembelajaran dapat meningkat.

Meningkatkan Produktivitas

Peningkatan produktifitas dapat diartikan seseorang melakukan pekerjaan lebih banyak dari biasanya. Ada beberapa cara untuk meningkatkan produktifitas dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dengan membuat jadwal pembelajaran dan daftar tugas

(Prastiwi dan Jumino,2019) dan *Google Classroom* telah memiliki fitur ini. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sekitar 73,5% mahasiswa setuju dan merasakan bahwa tugas yang dikerjakan menjadi lebih rapih dan terjadwal dengan baik.

Mempermudah Pekerjaan

Salah satu tujuan dibuatnya aplikasi yaitu untuk menjadikan pekerjaan penggunanya menjadi lebih mudah. Hal ini merupakan suatu tujuan adaya *Google Classroom* yaitu untuk mempermudah siswa atau mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informasi berikut “Sangat memudahkan, karena dalam proses pengumpulan tugas, *download* tugas, dan diskusi semuanya di dalam satu platform” (AZ)

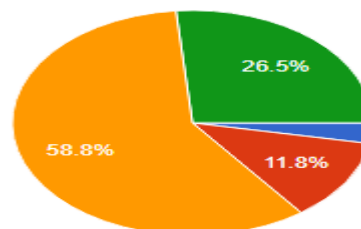
Persepsi Kemudahan Penggunaan

Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan suatu sistem dan dapat menjelaskan suatu sistem baru dapat diterima oleh pengguna (Fatmawati, 2015:16). Kemudahan yang ditawarkan pada *Google Classroom* dapat meliputi: Mudah

dipelajari, jelas dan dapat dipahami, fleksibel dan mudah digunakan.

Mudah Dipelajari

Penggunaan suatu aplikasi yang baik dapat dilihat ketika pengelola dan pengguna mudah memahami serta mempelajari informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Romney (2004) dalam Habib (2016:4) bahwa format yang menyajikan suatu informasi harus mudah dipahami dan dimengerti. Hal tersebut sesuai dengan hasil survey peneliti.



Sumber: Data Primer (Hasil Survey Peneliti)

Gambar 4. Survey Kemudahan *Google Classroom*

Berdasarkan diagram di atas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat 58,8% mengatakan setuju dan 26,5% mahasiswa mengatakan sangat setuju bahwa fitur-fitur yang ada pada *Google Classroom* mudah digunakan.

Jelas dan Dapat Dipahami

Menurut Jogianto (2009: 36) menyatakan bahwa sistem aplikasi harus cukup sederhana sehingga terstruktur dan penggunaannya

mudah dipahami serta prosesnya mudah diikuti.

Fleksibel dan Mudah Digunakan

Pada *Google Classroom*, fleksibel dan mudah digunakan karena dirasa *Google Classroom* mudah dapat diakses dimana saja. Sebagaimana informasi yang didapat dari informan "Kita dapat mengakses *Google Classroom* melalui smartphone atau Laptop, dan dapat diakses dimanapun"

KESIMPULAN DAN SARAN

TAM mempunyai tujuan untuk memberi penjelasan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap sebuah teknologi dalam organisasi. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara keyakinan dan perilaku, tujuan atau keperluan, serta penggunaan aktual dari pengguna atau *user* suatu sistem informasi. *Google classroom* ini merupakan solusi baik kesulitan dalam membantu, membagikan dan mengelompokkan setiap penugasan tanpa kertas bagi para pengajar terutama pada kondisi dimana pandemic covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah, sehingga tidak terjadi kegiatan belajar mengajar secara

langsung *Google classroom* dijadikan sebagai alternatif pengganti kelas konvensional.

Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon, dan pernah menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dan penyebaran angket. Dapat dilihat hasil penelitian ini adalah bahwa dari 34 mahasiswa yang di survey, 79,4% mahasiswa sangat setuju bahwa *Google Classroom* sangat berguna untuk membantu proses pembelajaran di kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada seluruh informan yang telah bersedia dalam penulisan artikel dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung riset ini. Semoga riset ini bermanfaat dan dapat berguna bagi kemajuan daerah di Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, Fred D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived of Use, and User Acceptance Information Technology*. *MIS Quarterly*. Vol 13. No 3.
- Fatmawati, Endang. (2015). *Technology*

- Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan*. Jurnal Iqra. Vol 9. No 1.
- Fahlevi, pahri dan Athanasia.(2019).*Analisis Aplikasi iJateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)*. Jurnal Ilmu Perpustakaan. Vol 8. No 2.
- Fauziyah, Minik. (2020). *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom*. Yogyakarta. Deepublish.
- Habib, Muhammad Priestian. (2015). *Analisis Pemanfaatan Aplikasi UMSLibrary Berbasis Android di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Jurnal Ilmu Perpustakaan. Vol 5. No 2.
- Jogiyanto.(2009).*Sistem Informasi Keperilakuan*Yogyakarta: Andi
- Marbun, Juliyanto & Samuel Juliardi Sinaga.(2021).*Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Basicedu. Vol 5. No 5.
- Moleong,L J.(2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prastiwi, Mutia Ajeng dan Jumino.(2019). *Efektivitas Aplikasi Ipusnas Sebagai Sarana Temu Balik Informasi Elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 7. No 4.
- Pinandito, Dina, Budi. (2020). *How I Use Google Classroom as a Teacher and Student*. Sukabumi. CV Jejak.
- Putu Ayu, Witriyanti. (2017) *Aplikasi Model TAM (Tecnology Aceptance Model) Pada perilaku Pengguna Instagram*.
- Rangkuti, R Ulfah. (2019). *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (UNIMED)*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. Vol 3.
- Sugiyono.(2011).*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zaineldeen, Samar.(2022).*Technology Acceptance Model: Concepts, Contribution, Limitation, Adoption in Education*. Universal Journal of Educational Research. Vol 8. No 11.